

Strategi Pengembangan Potensi Wisata di Desa Masbagik Timur Berbasis SWOT

Nisya Indriyanti Irawan¹ & Iwan Darmawan²

¹ Universitas Negeri Yogyakarta

² Universitas Muhammadiyah Malang

email: nisyaindriyanti.2024@student.uny.ac.id

email: iwann2712@gmail.com

This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution 4.0 International](#)
License.

Copyright (c) 2020 Sadar
Wisata: Jurnal Pawirisata



Corresponding Author: Nisya Indriyanti Irawan, Universitas Negeri Yogyakarta,
nisyaindriyanti.2024@student.uny.ac.id

Received Date: 5 July 2025

Revised Date: 31 October 2025

Accepted Date: 9 December 2025

Artikel Info

Kata kunci: Potensi
Wisata, Matriks
EFAS/IFAS, SWOT,
Desa Masbagik
Timur.

Abstrak

Urgensi pariwisata sebagai motor ekonomi daerah menuntut tata kelola strategis bagi destinasi yang sedang bertumbuh. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan optimal untuk Desa Masbagik Timur, yang memiliki potensi Mata Air Senayu, kerajinan gerabah, dan persawahan asri. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (wawancara mendalam dan observasi) dengan analisis data kualitatif yang dikuantifikasi menggunakan Matriks IFAS dan EFAS. Hasil analisis menunjukkan posisi strategis Kuadran I (Strategi Agresif/S-O). Desa memiliki kekuatan internal yang dominan (Sumbu X: +0.46) dalam lingkungan peluang eksternal yang tinggi (Sumbu Y: +0.63). Strategi Prioritas yang direkomendasikan adalah Strategi *Strength-Opportunity* (S-O), meliputi: Pengembangan Paket Wisata Tematik Terpadu, Promosi Digital Kuat, dan Penguatan Kemitraan dengan agen perjalanan. Implikasi praktis adalah urgensi bagi Pokdarwis dan Pemerintah Desa untuk segera melaksanakan strategi S-O dan mengatasi kelemahan infrastruktur. Strategi ini menjadi panduan konkret untuk mewujudkan Desa Masbagik Timur sebagai destinasi yang mandiri dan berkelanjutan.

Abstract

The urgency of tourism as a regional economic driver necessitates strategic governance, especially for emerging destinations. This research aims to formulate optimal development strategies and address challenges in transforming Masbagik Timur Village—rich in potential such as Senayu Spring, a central pottery craft area, and lush rice fields—into a sustainable and self-reliant tourist destination. The method used is a qualitative approach (in-depth interviews with seven key informants and field observation). Qualitative data was subsequently quantified using the IFAS and EFAS Matrices. The results show the village is in a Quadrant I (Aggressive/S-O Strategy) position, indicating optimal conditions for rapid growth. The village holds dominant internal strengths (X-axis: +0.46) within an environment of high external opportunities (Y-axis: +0.63). The Priority Strategy recommended is the Strength-Opportunity (S-O) Strategy, encompassing: Integrated Thematic Package Development combining all assets, Strong Digital Promotion for market penetration, and Strengthening Partnerships with travel agents. These strategies provide practical implications, urging the Pokdarwis and Village Government to immediately implement action plans and address infrastructure weaknesses, thereby establishing Masbagik Timur Village as a self-reliant and sustainable destination..

Keywords: Tourism
Potential,
Development,
SWOT, Masbagik
Timur Village.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata saat ini menempati posisi sebagai salah satu industri paling terkemuka secara global, berkat pertumbuhan signifikan yang dicapainya selama puluhan tahun terakhir (Hastuti, 2023; Suban et al., 2023). Peran pariwisata sangat krusial dalam pembangunan wilayah, sebab mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mendorong laju perekonomian (Azuwar et al., 2023; Niode & Rahman, 2022). Bank Indonesia menyatakan bahwa sektor pariwisata sangat berdaya guna dalam mendorong devisa negara, mengingat seluruh komponen atau potensi yang diperlukan untuk memajukannya telah tersedia di lingkup domestik (Roisah et al., 2020). Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan wilayah dengan beragam potensi pariwisata seperti daya tarik alam, budaya, adat, dan religi yang dapat menunjang kemajuan sektor pariwisata (Fahham, 2017; Suyasa & Suteja, 2021; Syafrudi et al., 2023). Oleh karena itu, studi mendalam mengenai bagaimana pengelolaan dan pengembangan potensi di NTB dapat memaksimalkan kontribusi sektor pariwisata bagi perekonomian daerah menjadi sangat relevan.

Pulau Lombok, khususnya, dikenal luas oleh wisatawan mancanegara berkat keindahan pantai, pesona gunung, air terjun yang memukau, dan panorama alamnya yang menakjubkan. Hal ini menjadikan Lombok rumah bagi banyak destinasi yang berhasil menarik minat wisatawan domestik maupun internasional (Utami et al., 2023; Yulia et al., 2023). Di antara beragam destinasi, Desa Masbagik Timur, yang terletak di Kecamatan Masbagik, merupakan lokasi yang sangat potensial (Sari et al., 2025). Desa ini menawarkan berbagai objek wisata unik, seperti Mata Air Senayu, sentra kerajinan gerabah (Ilmam, 2024), dan sektor persawahan yang sangat asri. Perkembangan objek wisata di Desa Masbagik Timur sangat bergantung pada peran aktif masyarakat dan pemerintah desa yang menyadari besarnya peluang sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan lokal (Junaid, 2020; Kiswanto & Susanto, 2020). Dalam pengembangan pariwisata, pengelolaannya dapat dilakukan oleh berbagai lembaga terkait, baik oleh pemerintah maupun Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan di Desa Masbagik Timur sendiri terdapat Pengelola Desa Wisata (Salsabila & Puspitasari, 2023). Secara ringkas, potensi Desa Masbagik Timur yang didukung oleh tata kelola kelembagaan dan keterlibatan Kelompok Sadar Wisata menjadi fondasi utama bagi kemajuan pariwisata daerah.

Potensi alam dan dukungan kelembagaan di Desa Masbagik Timur sangat relevan dengan konsep pengembangan desa wisata. Model ini kini menarik minat turis yang mencari suasana kontras dengan hiruk pikuk perkotaan (Junaid et al., 2022; Priyamanaya & Rijanta, 2020; Sekarsari et al., 2020). Pengembangan desa wisata dimungkinkan dengan optimalisasi sumber daya alam dan kekayaan adat istiadat sebagai magnet utama bagi wisatawan (Mulyadi & Rahayu, 2022; Nawangsih, 2018; Syah, 2017). Pengelolaan desa wisata tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menitikberatkan pada aspek gotong royong dan kesatuan sosial selama proses pembangunan (Andayani et al., 2017; Itah Masitah, 2019). Oleh karena itu, demi mewujudkan tujuan komprehensif ini, diperlukan tata kelola yang efektif dan terencana untuk mengintegrasikan aspek sosial, budaya, dan ekonomi.

Mewujudkan tata kelola yang efektif mengharuskan adanya siklus terpadu yang meliputi serangkaian fungsi, mulai dari penyusunan rencana, pengaturan sumber daya, pemberian arahan, hingga kontrol kinerja (Mulyani et al., 2018; Suranny, 2020; Wibowo et al., 2022). Pengembangan potensi wisata di suatu wilayah mengharuskan adanya rencana aksi yang terukur, yang harus selaras dengan sumber daya lokal serta permintaan pasar untuk menghasilkan capaian maksimal (Maulidiya & Hayati, 2020; Pamularsih, 2020). Tanpa strategi pengembangan yang jelas, potensi wisata suatu desa tidak akan bisa dimanfaatkan secara optimal (Dewi et al., 2022; Pantiyasa, 2020). Lebih lanjut, meskipun literatur telah banyak mengulas pentingnya perencanaan dan peran kelembagaan, riset-riset tersebut cenderung bersifat umum atau berfokus pada destinasi yang sudah mapan. Sebaliknya, riset yang mengkaji destinasi yang sedang bertumbuh, seperti Desa Masbagik Timur, masih sangat minim. Kesenjangan inilah yaitu kurangnya strategi terstruktur pada desa wisata yang sedang bertumbuh dan memiliki potensi besar yang menjadi fokus utama riset ini.

Berdasarkan kondisi dan celah penelitian tersebut, Desa Masbagik Timur dipilih secara spesifik sebagai studi kasus. Desa ini mewakili situasi ideal di mana potensi alam (Mata Air Senayu, gerabah tradisional, persawahan) berhadapan dengan kebutuhan mendesak akan tata kelola strategis untuk mencapai kemandirian desa wisata. Riset ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Masbagik Timur secara lebih mendalam. Pendekatan yang digunakan

adalah Analisis SWOT, yakni mengidentifikasi faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) yang memengaruhinya.

Penelitian ini menawarkan keterbaruan melalui fokus spesifik pada Desa Masbagik Timur, analisis SWOT yang komprehensif untuk merumuskan strategi yang relevan dan aplikatif, serta penekanan pada aspek kemandirian dan keberlanjutan. Dengan demikian, temuan dari studi ini diharapkan mampu berfungsi sebagai pedoman yang nyata bagi seluruh pemangku kepentingan dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan potensi Desa Wisata Masbagik Timur untuk jangka waktu yang akan datang.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Riset ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Menurut Bryman (2015), strategi kualitatif lazimnya mengutamakan analisis data naratif dan penalaran induktif, alih-alih bergantung pada aspek kuantifikasi. Selain itu, Creswell & Creswell (2018) mendefinisikan bahwa pendekatan ini berfungsi untuk mengeksplorasi dan menangkap interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu terhadap sebuah isu sosial. Pilihan terhadap pendekatan kualitatif ini didasari oleh kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai potensi wisata, strategi pengembangannya, serta tantangan yang dihadapi di Desa Masbagik Timur.

2. Lokasi, Sumber Data dan Teknik Sampling

Desa Masbagik Timur dipilih sebagai lokasi penelitian (*studi kasus*) karena memenuhi dua kriteria utama: (1) Potensi Eksistensi: Desa ini memiliki objek wisata unik dan dukungan kelembagaan Pokdarwis yang aktif, menunjukkan kesiapan untuk pengembangan; dan (2) Relevansi Akademik: Desa ini merepresentasikan kondisi 'destinasi yang sedang bertumbuh' yang mana riset strategis terstruktur masih minim, sejalan dengan *research gap* yang diidentifikasi di bagian Pendahuluan. Dengan demikian, hasil analisis SWOT di lokasi ini akan memberikan kontribusi metodologis yang tinggi sebagai model strategi bagi desa-desa wisata potensial lainnya di Lombok.

Populasi studi ini mencakup semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) yang memiliki relevansi dengan upaya pengembangan potensi pariwisata di Desa Masbagik Timur. Ini meliputi Pemerintah Desa, Pengelola Desa Wisata, POKDARWIS, tokoh masyarakat, pelaku usaha wisata lokal (seperti pengrajin gerabah), serta masyarakat lokal yang terdampak. Dalam rangka penentuan sampel, riset ini mengaplikasikan teknik pengambilan sampel non-probabilitas, dengan Purposive Sampling (pengambilan sampel bertujuan) sebagai metode utama yang dipilih. Informan kunci diwawancarai berdasarkan kriteria kepakaran dan keterlibatan langsung dalam upaya pengembangan wisata desa. Kategori, jumlah, dan kriteria kepakaran informan kunci yang terlibat dalam penelitian ini disajikan secara rinci dalam Tabel 1. Kriteria dan Jumlah Informan Kunci.

Tabel 1. Kriteria dan Jumlah Informan Kunci.

Kategori Informan	Jumlah	Kriteria Kepakaran
Pemimpin Formal Desa	1	Memiliki otoritas pengambilan keputusan tertinggi dan pemahaman tentang kebijakan daerah.
Pemimpin Kelembagaan Pariwisata	2	Meliputi Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Ketua Pengembangan Desa Wisata. Bertanggung jawab langsung atas operasional dan strategi pengembangan.
Pelaku Usaha Wisata Lokal	1	Perwakilan pengrajin gerabah dan pengelola akomodasi yang terdampak langsung oleh kegiatan wisata.
Tokoh Masyarakat/Pemuda Aktif	3	Memiliki pengetahuan mendalam tentang adat istiadat, sejarah desa, dan dinamika sosial masyarakat.
Total Informan Kunci	7	

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data untuk riset ini menggunakan dua metode utama, yaitu wawancara dan observasi di lapangan. Wawancara, sebagai metode pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif (Al Asy'ary & Sundari, 2022; Veal, 2006), dilakukan melalui pendekatan tidak terstruktur,

memungkinkan percakapan yang lebih bebas dan mendalam tanpa panduan sistematis (Pamularsih, 2020). Wawancara dilakukan terhadap beragam unsur masyarakat, mulai dari kepala desa, tokoh masyarakat, hingga pemuda yang berpartisipasi aktif dalam struktur organisasi atau institusi di desa. Topik bahasan utamanya mencakup aspek-aspek pembangunan berkelanjutan, yang memuat pilar-pilar seperti dimensi ekonomi, ekologi, dan kebudayaan. Observasi lapangan menjadi metode krusial dalam penelitian ini, khususnya untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai kondisi lokasi penelitian. Pemahaman ini sangat relevan dalam proses analisis keberlanjutan dan pengembangan desa wisata. Observasi memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman langsung mengenai realitas suatu wilayah dan dinamika sosial masyarakatnya, sekaligus menafsirkan implikasi yang terkandung dari fenomena sosial tersebut (Hasanah, 2017; Novelia et al., 2022). Dengan demikian, kombinasi wawancara mendalam yang tidak terstruktur dan observasi lapangan yang terfokus memastikan bahwa penelitian ini dapat mengumpulkan data yang kaya, valid, dan kontekstual, yang sangat diperlukan untuk perumusan strategi pengembangan desa wisata yang efektif.

4. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan metode SWOT. Analisis SWOT merupakan sebuah instrumen yang dirancang untuk memetakan kondisi aktual maupun potensi yang mungkin dihadapi oleh suatu organisasi. Tujuan dari analisis ini adalah memanfaatkan secara maksimal aset internal (kekuatan) dan kesempatan eksternal (peluang), sekaligus mereduksi dampak dari keterbatasan internal (kelemahan) dan risiko eksternal (ancaman). (Aswir Pratama et al., 2021; Dewi et al., 2022). Pendekatan ini berupa memaksimalkan potensi desa wisata sembari meminimalisir dampak dari kekurangan internal dan mengantisipasi ancaman eksternal yang mungkin muncul. Secara keseluruhan, analisis SWOT menyajikan landasan kerja yang menyeluruh dalam penentuan formula strategi untuk mewujudkan pariwisata yang lestari (Yubdina et al., 2024). Analisis SWOT juga dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi, sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi: Strategi *Strength-Opportunities* (S-O), Strategi *Strength-Threats* (S-T), Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O), dan Strategi *Weakness-Threats* (W-T) (Pamularsih, 2020).

Langkah- Langkah Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Melakukan reduksi data wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan seluruh faktor (S, W, O, T) yang relevan bagi Desa Masbagik Timur.

b. Triangulasi Sumber dan Data

Verifikasi setiap faktor S, W, O, T dilakukan melalui triangulasi data dengan langkah-langkah:

- Membandingkan hasil wawancara dari berbagai kategori informan (Pemimpin Formal vs. Pelaku Usaha) untuk memastikan kesamaan pandangan (*Triangulasi Sumber*).
- Mencocokkan data yang disajikan oleh informan dengan temuan observasi lapangan dan dokumen terkait (*Triangulasi Metode*).

c. Kuantifikasi SWOT (IFAS dan EFAS)

Faktor-faktor yang telah terverifikasi kemudian diolah secara kuantitatif melalui Matriks IFAS (Faktor Internal) dan EFAS (Faktor Eksternal).

Penentuan nilai Bobot (*Weight*) dan Rating (*Rating*) dilakukan melalui proses triangulasi data. Nilai Bobot faktor ditetapkan berdasarkan konsensus dari tujuh informan kunci. Sementara itu, nilai *Rating* (skala 1-4) diberikan oleh peneliti sendiri berdasarkan interpretasi terukur dari pandangan para informan kunci dan konfirmasi kondisi faktual melalui observasi lapangan. Prinsip utama Matriks IFAS dan EFAS mensyaratkan bahwa akumulasi total skor bobot setiap faktor (internal dan eksternal) wajib mencapai satu (1.00) (Rubiyatno et al., 2023). Skor item diperoleh melalui perkalian bobot dan *rating*. Skor-skor ini kemudian digunakan untuk menentukan titik koordinat strategis (x;y), di mana nilai x (posisi internal) merupakan selisih antara Skor Kekuatan (S) dan Kelemahan (W), dan nilai y (posisi eksternal) merupakan selisih antara Skor Peluang (O) dan Ancaman (T):

$$\text{Titik } x = \text{Skor } S - \text{Skor } W$$

$$\text{Titik } y = \text{Skor } O - \text{Skor } T$$

(Adhar et al., 2025; Windi, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

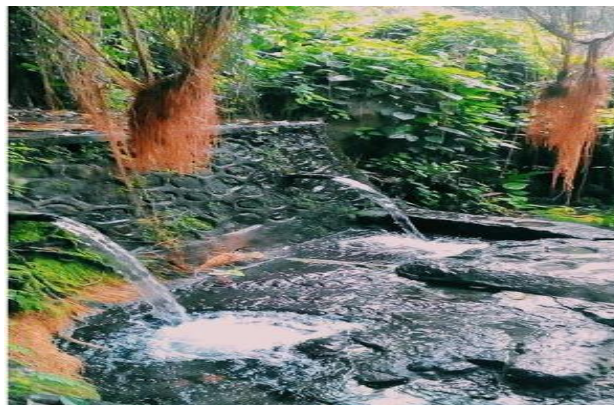
1. Strategi Pengembangan Potensi Wisata di Desa Masbagik Timur



Gambar 1. Survei Pengerajin Gerabah

Desa Masbagik Timur, yang termasuk dalam Kecamatan Masbagik, terdiri dari enam dusun: Penakak, Tanggak, Pungkang, Penyaong, Ambung, dan Tuntel, berdasarkan data dari Portal Lombok Timur (2019). Pada tahun 2022, Desa Masbagik Timur berhasil mengadakan festival gerabah, sebuah inisiatif yang kemudian diresmikan dan masuk ke dalam kalender tahunan provinsi, ditetapkan setiap tanggal 25 September (Wanda, 2022). Kisah industri gerabah di Desa Masbagik Timur tidak lepas dari periode kelam. Meskipun secara tradisional menjadi penopang ekonomi, sektor ini pernah mengalami fase keruntuhan yang berdampak sosial besar. Menurut Ketua POKDARWIS, penyebabnya multifaktor: *“Dulu gerabah kita sampai diekspor ke luar negeri, tapi setelah ada kejadian Bom Bali, kunjungan langsung sepi. Guncangan eksternal ini diperburuk oleh masalah internal yang struktural.”* Ketua Pengembangan Desa Wisata menjelaskan: *“Warga terpaksa mencari jalan keluar, banyak yang menjadi TKI di luar negeri, karena gerabah kami kerapuhannya tinggi, pengemasannya sulit, dan kalah bersaing dengan produk modern yang lebih inovatif. Penurunan minat yang dipicu oleh krisis, persaingan pasar, dan terhambatnya regenerasi perajin”*. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan historis dalam kemampuan desa menahan tekanan eksternal, yang harus menjadi fokus utama dalam strategi mitigasi.

Namun, saat ini, sektor wisata gerabah mulai menunjukkan potensi besar. Setiap wisatawan yang berkunjung ke Desa Masbagik Timur, baik lokal maupun mancanegara, memiliki kesempatan untuk menyaksikan langsung proses pembuatan gerabah secara manual. Wisatawan akan diajak mengunjungi para perajin gerabah, khususnya di Dusun Penakak yang memang terkenal dengan tradisi kerajinan gerabah. Apabila minat wisatawan dapat terus ditingkatkan, inisiatif ini tidak hanya akan melestarikan kearifan lokal tetapi juga berpotensi memberikan tambahan ekonomi signifikan bagi warga sekitar, membantu mereka mendapatkan penghasilan tanpa harus pergi merantau.



Gambar 2. Mata Air Senayu

Potensi wisata Desa Masbagik Timur selanjutnya adalah Mata Air Senayu. Dari hasil wawancara, lokasi ini teridentifikasi sebagai Kekuatan (Strength) utama desa karena menawarkan air alami dan keaslian lingkungan yang cocok untuk rekreasi. Kekuatan ini telah direspons oleh kelembagaan desa. Ketua POKDARWIS mengonfirmasi bahwa potensi ini sedang diubah menjadi rencana aksi yang

konkret: *"Sudah ada rencana untuk buat Mata Air Senayu jadi sarana rekreasi, yaitu kolam renang alami. Ini akan menarik wisatawan keluarga."* Selain fungsi rekreasi, Mata Air Senayu juga memiliki fungsi vital sebagai sumber utama aliran air bersih bagi rumah-rumah warga.

Namun, potensi besar ini berhadapan dengan Kelemahan (Weakness) yang signifikan. Popularitas Senayu masih terbatas di kalangan warga lokal, dan hal ini disebabkan oleh minimnya promosi serta akses jalan menuju lokasi. Tantangan akses ini juga terbukti saat observasi langsung oleh peneliti. Kepala Desa menyoroti dimensi masalah teknis dan regulasi terkait aksesibilitas ini: *"Kami sudah ada rencana untuk membuat Mata Air Senayu jadi sarana rekreasi, yaitu kolam renang alami. Tapi, masalah utamanya itu ada di akses jalan. Untuk membuat akses jalan yang layak dari Desa Masbagik Timur itu sulit karena kondisi geografisnya menantang dan memerlukan pembebasan lahan yang rumit. Malah kami harus mempertimbangkan akses jalan dari desa lain agar dapat ditempuh wisatawan. Tantangan akses jalan ini menjadi Kelemahan (W4) yang harus segera diatasi dalam tata kelola desa wisata."*



Gambar 3. Survei Sawah

Potensi wisata terakhir di Desa Masbagik Timur adalah sektor persawahan. Hamparan sawah yang masih sangat asri dan luas ini teridentifikasi sebagai salah satu kekuatan utama S1 yang mendukung keberagaman potensi desa. Sektor ini merefleksikan keaslian alam dan budaya pertanian masyarakat setempat. Kekuatan ini telah direspons dengan rencana ambisius yang selaras dengan peluang pasar global (Minat wisatawan terhadap wisata alam masih tinggi). Berdasarkan hasil wawancara, Ketua Desa Wisata mengungkapkan visi pengembangan sektor ini, khususnya untuk menarik wisatawan mancanegara *"Konsep yang kami usung adalah menawarkan pengalaman agrowisata yang autentik. Wisatawan akan kami ajak memanen padi secara mandiri, merasakan langsung proses pertanian tradisional. Lebih dari itu, kami akan adakan program 'cooking class' yang memungkinkan wisatawan mengolah hasil panen mereka menjadi hidangan khas lokal."* Rencana ini sangat strategis karena mencocokkan keberagaman potensi dengan tingginya minat wisata alam. Pengembangan agrowisata yang otentik, di mana wisatawan dapat terlibat aktif dari memanen hingga memasak, tidak hanya memperkenalkan kekayaan alam dan budaya pertanian Desa Masbagik Timur, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui pariwisata berbasis pengalaman (*experiential tourism*). Keberhasilan pengembangan ini akan menjadi bukti nyata implementasi Strategi S-O.

2. Analisis SWOT dan Penilaian IFAS EFAS

Metode Analisis SWOT merupakan instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor strategis secara sistematis agar dapat merumuskan sebuah strategi. SWOT adalah akronim dari faktor internal, yaitu *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan), serta faktor eksternal, yaitu *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) yang muncul dalam lingkungan bisnis. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip logis untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, seraya berupaya meminimalisir kelemahan dan ancaman secara simultan. Oleh karena itu, sebelum menyusun strategi pengembangan potensi wisata di Desa Masbagik Timur, sangat penting untuk melaksanakan analisis SWOT terlebih dahulu guna mengidentifikasi faktor-faktor penentu (Cornelis et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan observasi lapangan, didapatkan data mengenai faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi wisata alam di desa tersebut, yang disajikan dalam tabel matriks SWOT

TABEL 2. MATRIKS SWOT

	KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberagaman potensi wisata yang menarik, seperti Mata Air Senayu, sentra kerajinan gerabah, dan kawasan pertanian yang masih asri. 2. Kondisi alam yang terpelihara keaslian dan keindahannya. 3. Lokasi potensi wisata yang dianggap strategis. 4. Kondisi geografis yang menawan dengan iklim yang sejuk. 5. Tingkat keramahan masyarakat yang tinggi dan sikap terbuka dalam menyambut wisatawan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan dana dan anggaran untuk mengembangkan potensi wisata. 2. Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang profesional dan terampil. 3. Minimnya jalinan kerja sama kemitraan dengan sektor industri bisnis. 4. Kekurangan infrastruktur dan sarana prasarana penunjang kegiatan wisata. 5. Belum tersedianya situs web khusus tentang wisata desa.
PELUANG (OPPORTUNITIES)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi desa yang berada di jalur objek wisata lain di Kecamatan Masbagik Utara, menjadikannya peluang untuk dimasukkan dalam paket wisata gabungan 2. Adanya dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) di Desa Masbagik Timur. 3. Minat investor yang masih terbuka untuk berpartisipasi dalam pengembangan atau eksplorasi potensi wisata baru. 4. Minat wisatawan terhadap wisata alam masih tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Paket Wisata Tematik 2. Promosi Digital yang Kuat 3. Kerjasama dengan Travel Agent/Tour Operator 4. Balai Pengrajin Gerabah Sentral 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun Kemitraan Strategis dengan Investor 2. Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Wisata 3. Pemanfaatan Dana Hibah/Program Pemerintah 4. Pelatihan Berbasis Kebutuhan

ANCAMAN (THREAT)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Limbah tahu yang dibuang sembarangan 2. Kedekatan geografis dengan objek wisata lain berisiko membuat wisatawan beralih ke destinasi alternatif. 3. Keterbatasan anggaran yang tersedia untuk mendukung kegiatan pengembangan.	1. Program Konservasi Berbasis Masyarakat 2. Pelatihan Pengelolaan Destinasi Berkelanjutan 3. Regulasi dan Penegakan 4. Diferensiasi Produk Wisata	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Lokal 2. Pembentukan dan Penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) 3. Diversifikasi Pendapatan Lokal 4. Pengelolaan Lingkungan Berbasis Komunitas 5. Promosi Unik untuk Mengurangi Ancaman Persaingan

Perumusan strategi pengembangan dilakukan melalui analisis kuantitatif lanjutan dengan Matriks IFAS dan EFAS, di mana bobot dan rating faktor ditentukan berdasarkan interpretasi konsensus dari informan kunci.

TABEL 3. ANALISIS IFAS

	Aspek	Bobot	Rating	Skor
Strength	Keberagaman potensi wisata yang menarik, seperti Mata Air Senayu, sentra kerajinan gerabah, dan kawasan pertanian yang masih asri.	0,125	4	0,5
	Kondisi alam yang terpelihara keaslian dan keindahannya.	0,083	3	0,25
	Lokasi potensi wisata yang dianggap strategis.	0,125	4	0,5
	Kondisi geografis yang menawan dengan iklim yang sejuk.	0,083	3	0,25
	Tingkat keramahan masyarakat yang tinggi dan sikap terbuka dalam menyambut wisatawan.	0,083	4	0,333
Jumlah				1,833
Weakness	Keterbatasan dana dan anggaran untuk mengembangkan potensi wisata.	0,125	4	0,5
	Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang profesional dan terampil	0,083	2	0,166
	Minimnya jalinan kerja sama kemitraan dengan sektor industri bisnis.	0,083	2	0,166
	Kekurangan infrastruktur dan sarana prasarana penunjang kegiatan wisata.	0,083	2	0,166
	Belum tersedianya situs web khusus tentang wisata desa.	0,125	3	0,375
Jumlah				1,375
<i>S-W</i>				0,458

Berdasarkan perhitungan faktor internal (Tabel 2), diperoleh total skor bobot kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Nilai Sumbu X yang positif (+0.46) menunjukkan bahwa faktor Kekuatan internal lebih dominan dan efektif dibandingkan dengan Kelemahan yang ada.

TABEL 4. ANALISIS EFAS

	Aspek	Bobot	Rating	Skor
Oppurtunity	Posisi desa yang berada di jalur objek wisata lain di Kecamatan Masbagik Utara, menjadikannya peluang untuk dimasukkan dalam paket wisata gabungan	0,157	4	0,631
	Adanya dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) di Desa Masbagik Timur	0,157	3	0,473
	Minat investor yang masih terbuka untuk berpartisipasi dalam pengembangan atau eksplorasi potensi wisata baru	0,105	3	0,315
	Minat wisatawan terhadap wisata alam masih tinggi	0,157	4	0,631
Jumlah				2,052
Threat	Limbah tahu yang dibuang sembarangan	0,157	4	0,631
	Kedekatan geografis dengan objek wisata lain berisiko membuat wisatawan beralih ke destinasi alternatif	0,105	3	0,315
	Keterbatasan anggaran yang tersedia untuk mendukung kegiatan pengembangan.	0,157	3	0,473
Jumlah				1,421
O-P				0,631

Perhitungan Matriks EFAS (Tabel 3) digunakan untuk mengevaluasi posisi eksternal desa. Nilai Sumbu Y yang positif (+0.63) mengindikasikan bahwa Peluang eksternal dapat dimanfaatkan secara optimal, dan Desa memiliki kemampuan respons yang baik terhadap Ancaman.

a. Pengembangan Paket Wisata Tematik

Strategi ini lahir dari pencocokan S1 (Keberagaman potensi wisata) dengan O1 (Peluang dimasukkan dalam paket wisata gabungan). Tujuannya adalah menciptakan nilai tambah (*added value*) pada produk wisata desa. Misalnya, "Paket Petualangan Alam dan Budaya Masbagik Timur" yang mencakup *trekking* ke Mata Air Senayu, lokakarya gerabah, dan pengalaman agrowisata di persawahan. Pengembangan tematik ini akan meningkatkan lama tinggal (*length of stay*) wisatawan di Desa Masbagik Timur, yang secara langsung berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui sektor jasa dan kuliner.

b. Promosi Digital yang Kuat

Strategi ini memanfaatkan S4 (Kondisi geografis yang menawan) dan S5 (Keramahan masyarakat) untuk menangkap O4 (Minat wisatawan terhadap wisata alam masih tinggi). Pengembangan situs web resmi dan optimasi media sosial (SEO, Instagram, TikTok) harus diutamakan. Secara manajerial, strategi ini juga secara agresif mengatasi Kelemahan W5 (Belum tersedianya situs web khusus). Promosi digital yang efektif, yang menyoroti keasrian dan keramahan, sangat penting untuk *mengubah minat menjadi kunjungan* dan memperluas jangkauan pasar (*market penetration*) melampaui batas regional.

c. Kerjasama dengan Travel Agent/Tour Operator

Strategi ini didorong oleh pencocokan S3 (Lokasi potensi wisata yang strategis) dengan O1 (Peluang paket wisata gabungan). Menjalin kemitraan formal dengan agen perjalanan lokal dan nasional adalah cara tercepat untuk memperluas jangkauan pasar (*market expansion*). Kerjasama ini harus didukung dengan standarisasi layanan agar Desa Masbagik Timur dapat memenuhi ekspektasi kualitas yang ditetapkan oleh mitra industri, sehingga memastikan kunjungan berkelanjutan dan meningkatkan visibilitas di pasar B2B (Business-to-Business).

d. Balai Pengrajin Gerabah Sentral

Strategi ini merupakan pencocokan S1 (Sentra kerajinan gerabah) dengan O3 (Minat investor yang masih terbuka). Pembangunan/revitalisasi balai khusus ini harus dilihat sebagai pusat inkubasi budaya dan ekonomi. Balai ini tidak hanya memudahkan wisatawan melihat proses produksi (wisata edukatif) dan membeli produk (peningkatan ekonomi langsung), tetapi juga menjadi lokasi untuk lokakarya interaktif. Secara teoritis, lokakarya ini penting untuk pelestarian budaya (Syah, 2017)

sekaligus menjadi sarana regenerasi perajin, yang merupakan solusi jangka panjang untuk mengatasi kerentanan ekonomi historis industri gerabah desa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Desa Masbagik Timur memiliki potensi yang sangat kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Berdasarkan analisis Matriks IFAS dan EFAS, diperoleh temuan inti bahwa desa berada pada titik koordinat strategis (+0.46; +0.63), menempatkannya pada Kuadran I (Strategi Agresif/S-O). Posisi ini mengindikasikan bahwa Kekuatan Internal desa efektif dalam memanfaatkan Peluang Eksternal yang tinggi. Oleh karena itu, strategi utama yang direkomendasikan adalah Strategi Strength-Opportunity (S-O), berfokus pada pengembangan paket wisata tematik terpadu, promosi digital yang kuat, dan penguatan kemitraan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah urgensi bagi pemangku kepentingan (Pokdarwis dan Pemerintah Desa) untuk segera mengalokasikan sumber daya pada rencana aksi S-O, terutama mengatasi Kelemahan Infrastruktur, sebagai prasyarat monetisasi potensi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sifat studi kasus tunggal yang hasil strategisnya sulit digeneralisasi. Oleh karena itu, arah penelitian selanjutnya disarankan berfokus pada studi tindak lanjut mengenai efektivitas implementasi Strategi S-O atau studi komparatif dengan desa wisata lain untuk menguji validitas model strategis ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

1. Kepala Desa Masbagik Timur beserta seluruh jajaran Pemerintah Desa yang telah memberikan izin dan fasilitas selama penelitian lapangan.
2. Seluruh Informan Kunci—terutama para Pemimpin Kelembagaan Pariwisata (Ketua POKDARWIS dan Ketua Pengembangan Desa Wisata), tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal—atas kesediaan meluangkan waktu dan memberikan data yang mendalam.
3. Rekan-rekan Kuliah Kerja Praktik (KKP) UIN MATARAM Masbagik Timur 2023 atas bantuan dan dukungan teknis selama pengumpulan data lapangan.
4. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bantuan dan kontribusi yang telah diberikan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, K., Pamungkas, S., Syafitri, E. D., & Ilhami, P. F. (2025). Analisis IFAS EFAS Infrastruktur Wisata Pantai Corong Berdasarkan Kriteria Pengembangan Pariwisata 6A. *DEWANTARA. J. Tech*, 05(01).
- Al Asy'ary, M. S., & Sundari, S. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Hutan Lindung Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *JURNAL TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU*, 2(2). <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2443>
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1). <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Aswir Pratama, Kusworo, & Bayi Priyono. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA TERNATE PROVINSI MALUKU UTARA. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(3). <https://doi.org/10.54783/jv.v13i3.475>
- Azuwar, M., Bagus Sigandaru, A., & Rahman, R. (2023). Peran Tim Kreatif Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. *JIMPAR Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata*, 1(1).
- Bryman, A. (2015). Social Research Methods (4th Edition) by Alan Bryman. *Abhigyan VO* - 32, 4.
- Cornelis, C. A. E., Fanggidae, A. H. J., & Timuneno, T. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 8(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

- Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1). <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370>
- Fahham, A. M. (2017). Tantangan Pengembangan Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1258>
- Fikri, H., & Khairunnisa, H. (2023). *Analisis Swot Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Lestari Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon* (Vol. 1, Issue 2).
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1). <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hastuti, H. (2023). Merajut masa depan pariwisata indonesia di tengah ancaman krisis global. *Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 21(2), 78–86. <https://journal.uny.ac.id/index.php/geomedia/index>
- Ilmam, M. A. Z. + D. D. (2024). Peran Wanita Pengerajin Gerabah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Dusun Penakak Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik. *Jurnal Solusi Ilmiah Dan Administrasi Publik*.
- Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3).
- Junaid, I. (2020). Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata: Studi di Kampung Nelayan, Tanjung Binga, Kabupaten Belitung. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(2). <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.47>
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3). <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>
- Kiswanto, A., & Susanto, D. R. (2020). Strategi Pengelolaan Pantai Baron Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Dalam Menyongsong Abad Samudra India. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3).
- Laila, S. Y. N., Rini, D. K., Maharani, N. M. S. D., Khairiyah, N., Prasetyo, A. D., & Azzahara, A. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi: Analisis SWOT Desa Wisata di Sekitar Candi Borobudur. *Jurnal Nasional Pariwisata*.
- Maulidiya, L., & Hayati, M. (2020). POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PULAU MANDANGIN KABUPATEN SAMPANG. *AGRISCIENCE*, 1(2). <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i2.9183>
- Mulyadi, A., & Rahayu, T. I. (2022). PENGEMBANGAN POTENSI DESA MENUJU DESA WISATA DI DESA BERMI. *Public Service and Governance Journal*, 3(01). <https://doi.org/10.56444/psgj.v3i01.2790>
- Mulyani, Y., Indartono, S., Setyawati, R., & Mahfud, T. (2018). Community-Based Tourism Development: Foodies Community Strategy to Culinary Tourism Development in Balikpapan-Indonesia. *Ottoman Journal of Tourism and Management Research*, 3(3). <https://doi.org/10.26465/ojtmr.2018339510>
- Nawangsih, N. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK PARIWISATA KREATIF BERBASIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN KEARIFAN LOKAL DESA WISATA. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 2(02). <https://doi.org/10.30741/adv.v2i02.362>
- Niode, I. Y., & Rahman, E. (2022). Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Bahari dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3). <https://doi.org/10.22146/jkn.77943>
- Novelia, D. A. P. D., Kasiani, & Yudistira, C. G. P. (2022). Analisis Strategi Promosi Dalam Menjaga Citra Pariwisata Bali. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8).
- Pamularsih, T. R. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM DI DESA ABANGSONGAN, KINTAMANI, KABUPATEN BANGLI, BALI. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i1.988>
- Pantiyasa, I. W. (2020). EVALUASI PENGELOLAAN DESA WISATA KABA-KABA, KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(2). <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i2.165>

- Portal Lombok Timur. (2019). *Kecamatan Masbagik*. <https://Portal.Lomboktimurkab.Go.Id/Statis-35-Kecamatan-Masbagik.Html>. <https://portal.lomboktimurkab.go.id/statis-35-kecamatan-masbagik.html>
- Priyamanaya, N., & Rijanta, R. (2020). Pariwisata Dan Ketahanan Desa: Peluang Keberlanjutan Desa Wisata Taro. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4.
- Roisah, R., Maulana, N. L. A. I., & Aisyah, I. (2020). Experiential Marketing dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Jasa Wisata. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.37253/altasia.v2i2.557>
- Rubiyatno, R., Kurniawati, L., & Pranatasari, F. D. (2023). PENGEMBANGAN STRATEGI PARIWISATA BERKELANJUTAN DESA WISATA DI YOGYAKARTA MELALUI ANALISIS SWOT (MATRIKS KUADRAN SWOT DAN EFAS & IFAS). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.52151>
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2). <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i2.29524>
- Sari, N. H., Hidayatullah, S., Suteja, S., Sutaryono, Y. A., & Catur, A. D. (2025). Pembuatan Gerabah Mangkuk dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Penakak Kecamatan Masbagik Timur. *Junal Karya Pengabdian*, 7(1), 2655–8068.
- Sekarsari, R. W., Fabiola, J. D., Hidayatullah, R., Oktaviana, D., Ma'arif, S. D., Riansyah, I. A. S., Giofany, M., Rokhmawati, I. N., Agestwo, R., Putra, A. D., & Sahroni, A. (2020). Meningkatkan Potensi Sumber Daya Alam Untuk Mewujudkan Desa Wisata. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6509>
- Suban, S. A., Madhan, K., & Shagirbasha, S. (2023). A bibliometric analysis of Halal and Islamic tourism. *International Hospitality Review*, 37(2). <https://doi.org/10.1108/ihr-05-2021-0038>
- Suranny, L. E. (2020). PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI PERDESAAN DI KABUPATEN WONOGIRI. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1). <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Suyasa, I. M., & Suteja, I. W. (2021). PARIWISATA BUDAYA NTB DALAM PERSIMPANGAN JALAN. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(1). <https://doi.org/10.47492/jrt.v1i1.990>
- Syafrudin, M., Sigandaru, A., & Putra, T. (2023). Strategi Promosi Destinasi Wisata Yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata Vol*, 1(1).
- Syah, F. (2017). Strategi Mengembangkan Desa Wisata. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3*, 3(3).
- Utami, V. Y., M. Yusuf, S. Y., & Mahsuri, J. (2023). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kebon Ayu Berbasis Analisis SWOT. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 5(1). <https://doi.org/10.31764/jgop.v5i1.16628>
- Veal, A. J. (2006). Research Methods for Leisure and Tourism. A Practical Guide. In *Financial Times Prentice Hall* (Vol. 21, Issue 4).
- Wanda, P. (2022). *Festival Gerabah: Membangkitkan asa Industri dan Kearifan Lokal yang telah berusia ratusan tahun di Lombok Timur*. <https://Massmedia.Id/Festival-Gerabah-Membangkitkan-Asa-Industri-Dan-Kearifan-Lokal-Yang-Telah-Berusia-Ratusan-Tahun-Di-Lombok-Timur/>.
- Wibowo, B., Suherlan, H., Hidayah, N., & Nurrochman, M. (2022). Analisis Tata Kelola Kolaboratif Desa Wisata yang Mandiri dan Berkelanjutan: Investigasi Empiris dari Ngargoretno-Magelang. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 6(1). <https://doi.org/10.34013/jk.v6i1.646>
- Windi. (2021). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Banyu Biru, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dengan Penilaian IFAS-EFAS. *Ikraith-Teknologi*, 5(3).
- Yulia, E., *1, H., Basuki, P., & Singandaru, A. B. (2023). Experimental Student Experiences Tourism Development Strategy for East Lombok Kesik Village in Economic Recovery Efforts Strategi Pembangunan Pariwisata Desa Kesik Lombok Timur Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi. *Issue, 1*, 2985–3877. <https://doi.org/10.58330/ese.v1i2.171>



kreatif · inovatif · tangguh · adaptif



TeamWork



Sinergi



Prestasi

Diterbitkan Oleh:

Program studi Perhotelan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember

Anggota Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (HILDIKTIPARI)

Alamat Redaksi

Ruang redaksi Sadar Wisata Program studi DIII Perhotelan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No.49 Telp. (0331) 322557 Fax. (0331) 337957 / 322557

Surel: jurnalsadarwisata@unmuhjember.ac.id

Laman: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata>